

## EVALUASI PERATURAN DAERAH KOTA SURABAYA NOMOR 7 TAHUN 2002 TENTANG PENGELOLAAN RUANG TERBUKA HIJAU DI TAMAN PRESTASI KOTA SURABAYA

Novia Ayu Dwi Rachman, Endang Indartuti, Nunuk Rukminingsih  
noviecute27@gmail.com, indartuti65@gmail.com, nunuk@untag-sby.ac.id  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

### Abstract

*According to the Local Regulation of the City of Surabaya No.7 of 2002 about the Management of Green Open Space relating to the management of maintaining facilities that already exist in Green Open Space (GOS), such as in Taman Prestasi. The statement of the problem of this study is "How is the Evaluation Policy of Local Regulation of the City of Surabaya No. 7 of 2002 about the Management of Green Open Space in Taman Prestasi Surabaya?". It applies descriptive qualitative research method. There were also informants who provided information related to this study, namely the Head of the Sub-Section of the City Park UPTD in DKRTH, and the visitors of Taman Prestasi. For data collection techniques, this study uses interview, observation, and documentation. By analyzing this study, we know that the Regional Regulation of Surabaya City No. 7 of 2002 is considered to provide benefits to society especially the visitors of Taman Prestasi and run according to the regulations of the Surabaya City Government. The results of this study discuss the Policy Evaluation of William N. Dunn which has three indicator; firstly achievement of objectives, secondly effective, responsive, and fair carried out by implementing agencies, and lastly outputs and Results resulting from policy implementation.*

**Keywords:** *Evaluation Policy, Taman Prestasi, Outcome*

### Abstrak

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 tentang pengelolaan ruang terbuka hijau yang mengatur tentang pengelolaan tentang perawatan dari fasilitas yang telah ada pada Ruang Terbuka Hijau (RTH) salah satunya pada Taman Prestasi. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah "Bagaimana Evaluasi Kebijakan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau di Taman Prestasi Kota Surabaya?". Dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Ada pula informan yang memberikan informasi terkait dalam penelitian ini adalah Kasubag UPTD Taman Kota di DKRTH, dan pengunjung dari Taman Prestasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 dinilai telah memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat terutama kepada pengunjung

dari Taman Prestasi dan berjalan sesuai dengan kebijakan pemerintah Kota Surabaya. Hasil pada penelitian ini dihubungkan dengan Kebijakan Evaluasi dari Dunn yang memiliki tiga indikator, antara lain: Pertama, Ketercapaian tujuan; Kedua, efektif, responsive, dan adil yang dilakukan *implementing agencies*; Ketiga, *Output* dan *Outcome* yang dihasilkan dari implementasi kebijakan.

**Kata kunci:** Kebijakan Evaluasi, Taman Prestasi, *Outcome*

## **Pendahuluan**

Kota Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki penduduk yang cukup padat, terutama banyaknya pendatang yang tidak lain adalah untuk mengadu nasib di kota metropolitan ke dua setelah Kota Jakarta. Tidak heran jika Kota Surabaya memiliki permasalahan yang dihadapi ialah membludaknya penduduk yang berasal dari urbanisasi untuk mengadu nasib di Kota Surabaya. Banyaknya penduduk tersebut mengakibatkan kurang adanya Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang ada di daerah perkotaan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang menyebutkan bahwa 30% berupa RTH yang terdiri dari 20% publik dan 10% privat. Agar menjadi kota yang baik maka Surabaya mewujudkan adanya RTH yang tersebar diberbagai wilayah di Kota Surabaya.

Hingga saat ini RTH yang ada di Kota Surabaya telah mencapai 26% dari target 30% sebagai RTH di suatu wilayah perkotaan. Total luas dari RTH yang ada di Kota Surabaya seluas 8485 Ha, dan masih kurang sedikitkan 1305 Ha sebagai RTH agar mencapai sebagai kota yang ideal. Salah satu penggalakkan RTH adalah dari Walikota Surabaya yaitu Ibu Tri Rismaharini. Taman tidak saja sebagai taman kota tetapi juga sebagai tempat bermain berolahraga, penelitian, edukasi, dll. RTH yang di daerah perkotaan sangat penting karena berdampak positif yaitu sebagai paru-paru kota.

Dari beberapa RTH yang ada di Kota Surabaya salah satunya adalah Taman Prestasi. Taman Prestasi adalah salah satu RTH yang berada dikawasan tepi Sungai Kali Mas yang cukup berhasil mengubah wajah tepi sungai menjadi kawasan RTH sebagai taman kota. RTH pada Taman Prestasi ini tidak lepas dari sebuah Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 tentang

Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau. Bahwa dalam Perda tersebut mengatakan Ruang Terbuka Hijau adalah ruang kota yang berfungsi sebagai kawasan Hijau Pertamanan Kota, Kawasan Hijau Hutan Kota, Kawasan Hijau Rekreasi Kota, Kawasan Hijau Permakaman, Kawasan Hijau Pertanian, Kawasan Hijau Jalur Hijau, dan Kawasan Hijau Pekarangan. Taman Prestasi ini terletak disepanjang Jalan Ketabang Kali Surabaya yang berdiri diatas tanah sepanjang 650 meter. Taman prestasi dibuat pada tahun 1992 dan diresmikan pada tahun 1995. Taman Prestasi tersebut diresmikan oleh Ibu Basofi Sudirman yaitu istri dari gubernur Provinsi Jawa Timur. Awalnya taman prestasi terbut adalah Taman Pintar lalu berubah nama menjadi Taman Prestasi pada Tahun 1998. Taman prestasi memiliki luas 6000 m<sup>2</sup> ini terletak di Jalan Ketabang Kali Nomor 6 Surabaya.

Taman Prestasi sejak tahun 2004 hingga tahun 2007 dikelola Dinas Pariwisata dan saat ini oleh Dinas Pertamanan telah mengalami banyak perbaikan signifikan. Pada Taman Prestasi tidak hanya terdapat berbagai jenis tanaman hias tetapi juga terdapat fasilitas bermain anak-anak berjumlah 34 permainan anak. Permainan tersebut terdiri dari jungkat-jungkit, ayunan, panjatan, seluncur, karousel, serta playground set yang tersebar diseluruh kawasan. Fasilitas lain penunjang wisata keluarga diantaranya amphiteater, panggung gembira, dermaga perahu serta fasilitas-fasilitas berupa toilet, mushola, lampu taman dan tempat duduk. Taman Prestasi juga dilengkapi oleh perahu-perahu yang akan mengantarkan para pengunjung berkeliling kawasan Kali Mas atau menikmati Taman Prestasi dengan menaiki perahu-perahu yang telah disediakan.

Namun dari fasilitas dan tujuan di dirikannya Taman Prestasi terdapat beberapa masalah salah satunya adalah masalah tempat parkir yang tersedia. Tempat parkir ini khususnya untuk kendaraan roda empat (mobil). Para penguunjung yang akan mampir atau rekreasi di Taman Prestasi harus memarkirkan kendaraan mobil di pinggir jalan raya, tentunya hal ini menimbulkan beberapa ketidaknyaman bagi para masyarakat yang melintasi daerah Taman Prestasi menimbulkan sebuah kemacetan. Tidak hanya itu saja, sistem pengelolaan wisata air yaitu perahu yang peroperasi dan membawa

keliling pengunjung untuk menikmati fasilitas tersebut kurang memperhatikan keselamatan. Wisata perahu di kawasan Taman Prestasi untuk mengelilingi area Kali Mas dilengkapi pelampung rompi tetapi masih ada penumpang yang tidak memakai rompi pelampung. Disinilah yang menjadi perhatian penulis dalam pengelolaan RTH di Taman Prestasi.

Berdasarkan masalah pengelolaan di Taman Prestasi peneliti ingin mengevaluasi sejauh mana Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 tentang pengelolaan ruang terbuka hijau tersebut, maka penulis ingin mengambil judul “Evaluasi Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 tahun 2002 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Di Taman Prestasi Kota Surabaya”.

## **Metode**

Menurut Sugiyono (2009: 297) menjelaskan dalam penelitian kualitatif adalah tidak menggunakan istilah populasi, karena kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan dan informan.

Peran dari peneliti adalah untuk mencari data serta melakukan wawancara kepada narasumber Kasubag UPTD Taman Kota di Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) dan beberapa pengunjung dari Taman Prestasi Kota Surabaya terhadap keterkaitan pada penelitian ini. Peneliti juga melakukan observasi secara terjunlangsung dilapangan untuk melihat secara jelas para Satuan Tugas di Taman Prestasi melakukan pemeliharaan taman dan pengunjung yang menikmati fasilitas yang telah disediakan. Serta adanya data dari jumlah pengunjung di Taman Prestasi hingga akhir tahun 2017.

Lokasi penelitian ini di kantor Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Kota Surabaya, yang berada di Jalan Menur Nomor 31 Kota Surabaya, Jawa Timur. Dalam penulisan penelitian tertarik sebab penelitian ini mengkaji

lebih dalam tentang pengelolaan ruang terbuka hijau pada Taman Prestasi. Dipilihnya Dinas Kebersihan dan Pertanaman Ruang Terbuka hijau karena instansi atau dinas tersebut memiliki kewenangan dan kewajiban tentang pengelolaan ruang terbuka hijau di Kota Surabaya.

Lofland dalam Moleong (2007: 157) mengatakan, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer ini peneliti menggali dari Kepala Sub Bagian Tata Usaha Unit Pelaksana Teknis Daerah (Kasubag TU UPTD) Taman Kota di Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) dan beberapa pengunjung di Taman Prestasi.
2. Data Sekunder ini bahwa peneliti mendapatkan data dari beberapa jurnal yang telah melakukan penelitian di Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) dan adanya dokumen berupa diskripsi obyek.

Teknik Analisis Data yang dilakukan oleh peneliti adalah berupa data yang berasal dari wawancara kepada Kasubag UPTD Taman Kota di DKRTH serta wawancara dari beberapa pengunjung di Taman Prestasi, yang selanjutnya di analisis berdasarkan variabel-variabel dari teori yang menjadi sebuah fokus penelitian adalah teori Kebijakan Evaluasi dari William N. Dunn yang terdiri dari: Pertama, Ketercapaian tujuan; Kedua, Efektif, responsive, akuntabel, dan adil yang dilakukan *implementing agencies*; Ketiga, *output* dan *outcome* yang dihasilkan dari implementasi kebijakan. Setelah menggabungkan dari hasil wawancara dan memasukkan data berdasarkan variabel tersebut maka peneliti bisa untuk menganalisis data tersebut. Adapun penelitian berfokus pada Strategi Dinas Kebersihan dan Pertanaman (DKP) Dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Surabaya. Fokus penelitian ini sesuai dengan kinerja kebijakan evaluasi berdasarkan teori William N. Dunn yang memiliki tiga indikator, antara lain:

1. Ketercapaian tujuan
2. Efektifitas, responsibilitas, akuntabilitas serta keadilan yang dilakukan *implementing agencies*.
3. *Output* dan *Outcome* yang dihasilkan dari implementasi kebijakan.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Ketercapaian tujuan karena berdasarkan jawaban dari *interview guide* yang telah dipaparkan bahwa memang didirikannya Taman Prestasi yang dahulunya dikelola oleh Pemkot Surabaya sekarang telah dilimpahkan kepada DKRTH dan hal ini memberikan tujuan yang bagus. Karena selain sebagai tempat rekreasi karena banyaknya fasilitas-fasilitas yang menunjang sebagai tempat liburan karena banyaknya *Play Ground* untuk anak-anak, berbagai jenis tanaman hingga pohon yang rindang, fasilitas tempat duduk, dermaga, perahu, mushala, dan toilet yang sangat bagus. Perbaikan yang selalu dilakukan oleh DKRTH tidak lain untuk memperindah dari Taman Prestasi yang berada dipinggir Kali Mas yaitu agar mendapatkan tujuan Estetika yang indah untuk dinikmati para pengunjung.

Efektivitas, responsibilitas, akuntabilitas, serta keadilan yang dilakukan *implementing agencies* telah sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002. Seluruh aktivitas yang dilakukan dalam Taman Prestasi seperti edukasi untuk para anak-anak khususnya pada Taman Kanak-Kanak harus adanya izin dan tidak boleh bersiat kemersial. Disini bahwa UPTD Taman Kota dan menurut para pengunjung memiliki kesamaan bahwa dari DKRTH telah melakukan pemeliharaan yang baik untuk perawatan di Taman Prestasi serta para pengunjung puas terhadap pemeliharaan dan pengelolaan yang dilakukan oleh DKRTH telah memuaskan para pengunjung serta tanggung jawab yang baik dilakukan oleh DKRT, dan di Taman Prestasi tidak adanya kesenjangan. Dengan artian pada pedagang kaki lima yang telah diberikan tempat tersendiri di sentra kuliner yang telah tertata rapi, pedagang asongan yang tidak masuk dalam area taman hanya pada luar taman serta mereka tidak membuang sampah sembarangan, dan dari juru parkir yang dapat bertanggung jawab dalam menjaga kendaraan para pengunjung.

*Output* dan *Outcome* dihasilkan dari implemementasi kebijakan telah sesuai dengan manfaat yang dirasakan para pengunjung. Dari output bahwa sesuai Taman Prestasi dijadikan sebagai ruang terbuka hijau serta sesuai berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau. Sedangkan pada outcome yaitu manfaat yang dirasakan para pengunjung sangat sesuai dengan tujuan didirikannya Taman Prestasi. Manfaat pada Taman Prestasi adalah sebagai sarana permainan anak-anak dcengan dilengkapi Play Ground dengan jumlah yang cukup bagi pengunjung, perahu yang memberikan manfaat sebagai sara menikmati Taman Prestasi dan Kali Mas dengan menggunakan perahu, serta sebagai tempat pendidikan sebab adanya *Broadband Learning Centre (BCL)* yang dilengkapi materi yang sangat menunjang sebagai menambah pengetahuan baru yaitu tentang Aplikasi Komputer (mengelolaah kata atau writer, pengelola angka spreadsheets, presentasi multimedia), mempelajari cara membuat Desain Grafis (Image Editor Inkscape), Pengenalan perangkat lunak (sistem operasi aplikasi komputer berbasis google, calculator, team viewer, mengenal word, excel, dll), internet (pengenalan browser, social networking, etika informasi dan elektronik, aplikasi perizinan online). BLC tersebut dilakukan tanpa adanya pungutan biaya atau gratis. Taman Prestasi juga memberikan manfaat sebagai tempat pencaharian pekerjaan dengan adanya centra kuliner maka para PKL bias berjualan dengan menggunakan tempat yang layak, pedagang asongan yang tetap bisa berjualan dengan syarat menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembrangan dan tidak berjualan di dalam taman, serta juru parkir tersebut adaah orang-orang yang tempat tinggalnya di sekitar Taman Prestasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat menganalisis dengan adanya variabel-variabel pada teori Kebijakan Evaluasi menurut William N. Dunn. Variabel yang pertama adalah ketercapaian tujuan, Bahwa dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari Kasubag UPTD Taman Kota di DKRTH dan beberapa pengunjung yaitu sekitar pinggir Kali Mas diabngun adanya taman kota yang dikenal sebagai Taman Prestasi ini terlah sesuai dengan tujuan didirikannya sebuah taman sebagai ruang terbuka hijau (RTH) yang sangat memperhatikan

keindahan dan perawatan taman (estetika) dan juga sebagai tempat rekreasi yang dilengkapi beberapa *Play Ground* yang bisa dirasakan oleh masyarakat Kota Surabaya terutama para pengunjung dan masyarakat yang tinggal disekitar pinggir Kali Mas. Selain tujuan dari Taman Prestasi telah tercapai sebagai taman rekreasi disini Taman Prestasi juga berperan sebagai tempat pembelajaran biasa digunakan sebagai edukasi siswa-siswi mengenal tanaman dan bisa secara langsung melihat juga merapikan tanaman dengan dampingan para satuan tugas di Taman Prestasi, disini taman prestasi juga sebagai tempat pendidikan karena dilengkapi adanya fasilitas *Broadband Learning Centre* (BLC) sebagai tempat pembelajaran informasi yang dapat dinikmati oleh masyarakat Kota Surabaya, terutama untuk para siswa-siswi yang dapat mempelajari aplikasi komputer tanpa dipungut biaya (gratis). Ketercapaian tujuan, bahwa dalam hal ini tujuan bisa dikatakan tercapai apabila sesuai dengan kebutuhan obyek, nilai-nilai positif yang didapatkan, dan kesempatan para pelaksana kebijakan dapat menjalankan tugas sesuai dengan ketetapan.

Dengan demikian maka yang dimaksudkan ketercapaian tujuan yang dilakukan oleh DKRTH untuk Taman Prestasi adalah memperhatikan fasilitas-fasilitas untuk melengkapi keindahan taman serta adanya perawatan yang selalu dilakukan agar Taman Prestasi tertata dengan baik dan rapi. Sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung agar lebih sering mengunjungi Taman Prestasi. Fasilitas-fasilitas yang dilihat dan dirasakan secara langsung dinilai cukup baik karena diarea lahan Taman Prestasi telah tertata berbagai jenis tanaman hias, permainan yang dijaga dan dirawat, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya.

Variabel kedua adalah efektivitas dilakukan oleh *implementing agencies*. Berkaitan dengan hal tersebut bahwa DKRTH telah pencapaian tujuan secara tepat karena didirikannya Taman Prestasi tidak hanya sebagai ruang terbuka hijau tetapi juga sebagai tempat rekreasi atau taman kota yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai dan selalu adanya perawatan yang cukup baik. Dilihat secara langsung bahwa tujuan dari DKRTH melakukan pengelolaan, perawatan pada Taman Prestasi bahwa mengubah tepi Kalimas menjadi area taman kota

agar memperindah tepi sungai dan juga salah-satu pilihan alternative bagi masyarakat Kota Surabaya sebagai tempat rekreasi alam yang gratis serta anak-anak menikmati fasilitas permainan dan perahu yang berkeliling sekitar Kalimas. Suatu kebijakan dapat dikatakan efektivitas apabila pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya atau sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Dengan demikian maka efektivitas dilakukan oleh *implementing agencies* dari DKRTH karena pencapaian tujuan-tujuan yang telah dilakukan oleh UPTD Taman Kota di DKRTH adalah dengan pengelolaan RTH yang ada di Taman Prestasi melakukan perawatan yang dilaksanakan oleh satuan tugas yang ada di Taman Prestasi. Perawatan tersebut meliputi memotong tanaman hias agar tertata dengan rapi, menyirami, menambah tanaman hias, memperbaiki permainan yang dianggap tidak layak, mengecat *play ground* yang warnanya telah pudar, merawat berbagai fasilitas lainnya seperti mushala yang bersih dan nyaman untuk tempat pengunjung yang ingin beribadah, toilet yang bersih karena satuan tugas selalu membersihkan. Disinilah peran DKRTH tidak hanya membuat atau membangun RTH tetapi juga merawat agar tetap terjaga dan selalu ada perubahan yang semakin baik setiap tahunnya.

Selanjutnya adalah responsibilitas dilakukan oleh *implementing agencies*. Bahwa UPTD Taman Kota DKRTH telah memenuhi kebutuhan masyarakat diperkotaan termasuk masyarakat Kota Surabaya. Dengan adanya RTH terutama masyarakat sekitar Kali Mas dapat menikmati Taman Prestasi sebagai tempat rekreasi yang dekat dengan tempat tinggal. Dinilah DKRTH tanggap dalam kebutuhan pengunjung terutama DKRTH selalu memberikan fasilitas yang terbaik, serta memperbaiki fasilitas-fasilitas, dan merawatnya dengan bantuan satuan tugas Taman Prestasi. DKRTH juga selalu membangun fasilitas-fasilitas terbaru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Sesuai dengan sasaran adanya Taman Prestasi yaitu mulai untuk anak-anak, remaja, siswa-siswi, serta orang dewasa dapat memanfaatkan Taman Prestasi sebagai tempat rekreasi dan

edukasi pendidikan yang dilengkapi tanaman-tanaman bunga, pohon, *Play Ground*, BLC, Perahu. Hal ini juga dirasakan oleh pengunjung yang telah diwawancarai bahwa pengunjung puas terhadap fasilitas yang diberikan oleh DKRTH dalam memenuhi kebutuhan taman selain sebagai RTH tetapi juga sebagai tempat rekreasi dan edukasi pendidikan. Suatu kebijakan dikatakan responsive atau responsibilitas apabila memberikan pelayanan yang cepat tanggap dalam membatu kebutuhan masyarakat.

Dengan demikian maka responsibilitas yaitu cepat tanggap yang dilakukan oleh UPTD Taman Kota di DKRTH. Karena masyarakat diperkotaan salah satunya masyarakat di Kota Surabaya yang sangat membutuhkan adanya RTH, tetapi disini tidak hanya RTH yang ada hanyalah tanaman maka DKRTH melakukan perubahan dengan menambahi fasilitas-fasilitas pendukung dengan berbagai permainan. Karena di area taman yang paling dinikmati adalah untuk berkumpulnya keluarga terutama area bermain anak-anak. Maka dari itu peran dari DKRTH adalah selalu tanggapakan kebutuhan dari masyarakat Kota Surabaya adalah selalu melakukan perbaikan dan pembaharuan dalam fasilitas-fasilitas yang ada di Taman Prestasi agar manfaat juga bisa dirasakan secara langsung oleh masyarakat Kota Surabaya terutama untuk pengunjung Taman Prestasi.

Berdasarkan akuntabel atau akuntabilitas dilakukan oleh *implementing agencies*. Bahwa pada UPTD Taman Kota di DKRTH telah melakukan tanggungjawab untuk mengelola taman prestasi serta adanya perawatan-perawatan yang dilakukan oleh satuan tugas Taman Prestasi untuk merawat fasilitas-fasilitas yang telah ada salah satunya, serta dari pihak satuan tugas Taman Prestasi selalu meberi himbauan kepada para orang tua pengunjung untuk selalu mengawasi anak-anaknya agar tidak terjadi hal-hal yang berbahaya karena yang telah diketahui letak Taman Prestasi ini berada dipinggir Kali Mas dan pinggir jalan raya. DKRTH tidak saja monoton hanya pada permainan dan fasilitas itu-itu saja, tetapi setiap tahunnya selalu ada perubahan dari bertambahnya permainan anak-anak, perbaikan fasilitas. Itulah yang membuat Taman Prestasi ini menjadi lebih baik. Jika dilihat dari kebersihan bahwa UPTD

Taman Kota DKRTH telah melimpahkan tugas kepada satuan tugas yang ada di Taman Prestasi untuk membersihkan dan merapikan tanaman-tanaman yang telah ada. Akuntabilitas yaitu suatu bentuk pertanggungjawaban atas segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh *implementing agencies* untuk menjalankan sebuah tugasnya.

Dengan demikian maka akuntabilitas yang dilakukan oleh DKRTH telah sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau yaitu Dinas Pertamanan berkewajiban menjabarkan perencanaan dimaksud dalam bentuk rancangan atau desain yang dapat digunakan sebagai dasar dalam Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. Maka dari itu tanggungjawab dari UPTD Taman Kota di DKRTH melakukan perawatan-perawatan dari satuan tugas untuk merapikan di Taman Prestasi serta satuan tugas di Taman Prestasi untuk melakukan pengawasan juga hingga himbauan untuk pengunjung di Taman Prestasi. Himbauan yang selalu diperingati oleh oleh satuan tugas adalah larangan pembuangan sampah sembarangan, larangan orang dewasa menaiki *play ground*, larangan pedagang asongan yang bersembunyi-sembunyi untuk masuk dikawasan taman, himbauan bagi orang tua agar tidak lenggah dalam mengawasi anak-anaknya karena Taman Prestasi letaknya di pinggir sungai walupun ada pagar tetapi tetap harus waspada, juga himbauan yang paling sering untuk tidak meninggalkan barang berharga karena Taman Prestasi pada saat hari libur penuh dengan pengunjung hal ini dilakukan untuk mengurangi kesempatan terjadinya kriminalitas.

Keadilan dilakukan oleh *implementing agencies*. Bahwa antara centra kuliner yang dahulunya pedagang kaki lima yang berjajar sepanjang Taman Prestasi dan tidak tertata sekarang ini telah tertata rapi dan telah ada tempat tersendiri untuk para PKL tersebut berjualan, juru parkir juga dari masyarakat sekitar yang bertempat tinggal dekat dari Taman Prestasi hal itu memberikan mereka lapangan pekerjaan yang bekerjasama dengan satuan tugas Taman Prestasi untuk menata kendaraan para pengunjung di Taman Prestasi, sedangkan dari pedagang asongan yang sering berlalu lalang disekitar Taman Prestasi, para pedagang asongan sangat mentaat peraturan yang ada pada

himbauan-himbauan di Taman Prestasi bahwa pedagang asongan dilarang memasuki taman, mereka hanya berjualan di luar pagar Taman Prestasi. Hal ini bisa terwujud karena adanya bantuan dari pihak Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) dan dari pihak UPTD Taman Kota DKRTH yang selalu melakukan pengawasan di Taman Prestasi dan sekitarnya. Dikatakan keadilan apabila dalam ruang lingkup sekitar obyek tersebut tidak terjadi kesenjangan dan kerugian satu sama lain.

Dengan demikian maka keadilan tersebut dilakukan oleh DKRTH agar tidak adanya kesenjangan yang terjadi. Terbukti di sekitar Taman Prestasi semua tertata dengan baik mulai dari juru parkir yang bekerjasama dengan satuan tugas membantu menertibkan kendaraan para pengunjung dan dilengkapi karcis yang sah. Juru parkir tersebut adalah warga sekitar yang rumahnya berdekatan dengan Taman Prestasi hal ini sangat baik dalam membantu mereka mencari penghasilan tambahan. Tidak hanya dalam hal parkir tetapi di area Taman Prestasi juga terdapat centra kuliner yaitu dari para pedagang kaki lima yang dahulunya berjualan dipinggir Kalimas tanpa izin sekarang telah ditempatkan area yang lebih layak dan bersih. Centra kuliner tersebut juga memiliki manfaat untuk para pengunjung yang ingin makanan tidak susah menemukan penjual karena telah tersedia centra kuliner. Penjual dari centra kuliner juga dari warga sekitar hal ini tentunya memabntu perekonomian warga sekitar. Dari juru parkir, satuan tugas dan penjual di centra kuliner bisa berdampingan dengan baik tanpa adanya perselisihan, hal itulah yang baik terjadi di Taman Prestasi bahwa DKRTH berhasil dalam hal keadilan.

Variabel ketiga, *output* dan *outcome* yang dihasilkan dari implementasi kebijakan. Awal dari Taman Prestasi adalah sebagai RTH yang berdasarkan pada Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau. Dikatakan output apabila dalam suatu kebijakan tersebut sesuai dengan peraturan tujuan tersebut sesuai. Sedangkan pada outcome adalah manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Kota Surabaya terutama para pengunjung di Taman Prestasi tersebut berdampak positif. Telah dijelaskan bahwa Taman Prestasi adalah sebagai sarana permainan anak-anak yang

dilengkapi Play Ground dengan jumlah yang cukup banyak untuk para pengunjung, perahu merupakan fasilitas penunjang yang ada di Taman Prestasi dengan artian adanya wisata perahu adalah memberikan manfaat untuk pengunjung sebagai sarana menikmati dan berkeliling sekitar Taman Prestasi dengan menggunakan perahu, banyaknya tanaman yang di tanam oleh satuan tugas Taman Prestasi sering sebagai edukasi para anak-anak khususnya taman kanak-kanak untuk mengetahui dalam merawat tanaman mereka juga dapat langsung melihatnya , serta didukung oleh fasilitas *Broadband Learning Centre* (BLC) yang dilengkapi oleh mater-materi yang menunjang pengetahuan baru yaitu program dari BLC antara lain: Aplikasi Komputer (mengelolaaah kata atau writer, pengelola angka spreadsheets, presentasi multimedia), mempelajari cara membuat Desain Grafis (Image Editor Inkscape), Pengenalan perangkat lunak (sistem operasi aplikasi komputer berbasis google, calculator, team viewer, mengenal word, excel, dll), internet (pengenalan browser, social networking, etika informasi dan elektronik, aplikasi perizinan online). BLC tersebut diwujudkan agar para masyarakat lebih mengenal aplikasi komputer dan melek akan teknologi modern, BLC juga tidak dipungut biaya. Hal ini tentu saja memberikan manfaat kepada para masyarakat yang ingin mempelajari aplikasi komputer tetapi tidak ada alat atau fasilitas sendiri, maka mereka dapat belajar dan datang langsung ke BLC dengan bimbingan yang sangat sesuai serta tidak dipungut biaya.

Dengan demikian maka pada outcome atau manfaat yang ada di Taman Prestasi adalah bukan hanya sebagai tempat rekreasi tetapi juga sebagai tempat pendidikan. Selama ini Taman Prestasi sebagai tempat rekreasi yang dinilai cukup baik karena memang memilikimanfaat yang baik bagi pengunjung terutama anak-anak selain bisa menikmati fasilitas permainan tetapi mereka juga bisa melihat tanaman-tanaman hingga pepohonan yang rindang serta bagi pengunjung yang ingin belajar teknologi juga dapat menikmati BLC hal ini agar masyarakat Kota Surabaya selain bermain atau menikmati waktu liburan di taman tetapi juga belajar untuk menambah wawasan khususnya dalam hal teknologi. Selama penelitian BLC banyak didatangi oleh siswa-siswi yang

memang ingin menambah wawasan tentang teknologi. hal ini bahwa Taman Prestasi tidak hanya sebagai tempat rekreasi tetapi taman juga sebagai sarana pendidikan

## **Kesimpulan**

Kesimpulan disini diperoleh dari fakta-fakta yang telah didapatkan pada saat memperoleh data dari Dnas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau (DKRTH) Kota Surabaya, observasi secara langsung di Taman Prestasi, serta wawanacara berdasarkan pendapat-pendapat yang menggeneralkan fakta-fakta yang ada di Taman Prestasi. Bahwa berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya terdapat tiga faktor yang dijadikan untuk melihat Evaluasi Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau. Berdasarkan pembahasan di bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa pelaksanaan penyelenggaraan kebijakan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 dinilai efektif dan berjalan dengan baik. Hal ini dipengaruhi oleh variabel pertama yaitu ketercapaian tujuan. Bahwa yang dimaksud ketercapaian tujuan yang dilakukan oleh DKRTH untuk Taman Prestasi adalah memperhatikan fasilitas-fasilitas untuk melengkapi keindahan taman serta adanya perawatan yang selalu dilakukan agar Taman Prestasi tertata dengan baik dan rapi.

Variabel yang kedua yaitu efektifitas, respinsibilitas, akuntabilitas, serta keadilan yang dilakukan *implementing agencies*. Dimaksud dari efektifitas yang dilakukan oleh *implementing agencies* adalah dari DKRTH karena pencapaian tujuan-tujuan yang telah dilakukan oleh UPTD Taman Kota di DKRTH adalah dengan pengelolaan RTH yang ada di Taman Prestasi melakukan perawatan yang dilaksanakan oleh satuan tugas yang ada di Taman Prestasi. Yang dimaksudkan dari resposibilitas yaitu cepat tanggap yaitu peran dari DKRTH adalah selalu tanggap akan kebutuhan dari masyarakat Kota Surabaya adalah selalu melakukan perbaikan dan pembaharuan dalam fasilitas-fasilitas yang ada di Taman Prestasi agar manfaat juga bisa dirasakan secara langsung oleh masyarakat Kota Surabaya terutama untuk pengunjung Taman Prestasi. Dari

akuntabilitas yaitu tanggungjawab dari UPTD Taman Kota di DKRTH melakukan perawatan-perawatan dari satuan tugas untuk merapikan di Taman Prestasi serta satuan tugas di Taman Prestasi untuk melakukan pengawasan juga hingga himbauan untuk pengunjung di Taman Prestasi. Serta keadilan tersebut dilakukan oleh DKRTH agar tidak adanya kesenjangan yang terjadi. Terbukti di sekitar Taman Prestasi semua tertata dengan baik mulai dari juru parkir, satuan tugas dan penjual di centra kuliner bisa berdampingan dengan baik tanpa adanya perselisihan, hal itulah yang baik terjadi di Taman Prestasi bahwa DKRTH berhasil dalam hal keadilan. Variabel ketiga yaitu output dan outcome yang dihasilkan implementasi kebijakan. Maka yang ada di Taman Prestasi adalah bukan hanya sebagai tempat rekreasi tetapi juga sebagai tempat pendidikan. Rekreasi dari tempat permainan anak-anak sedangkan pendidikan yaitu dari fasilitas BLC.

## Daftar Pustaka

- Agustino, Leo. 2016. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Aini, Nurul. 2018. *Awal Tahun 2018, Disependukcapil Prediksi Jumlah Warga Pendatang di Surabaya Tak Ada Lonjakan*. 1 Januari. Accessed Augustus 22, 2018. <http://jatim.tribunnews.com/2018/01/01/awal-tahun-2018-disependukcapil-prediksi-jumlah-warga-pendatang-di-surabaya-tak-ada-lonjakan>.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Indiahono, Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik: Berbasis Dynamic Policy Analysis*. Yogyakarta: Gava Media.
- Islamy, M. Irfan. 1984. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, Sri Handi. 2016. *RTH Terkendala Status Lahan, Baru 21 Persen dari Target 30 Persen*. 15 Januari. Accessed Augustus 22, 2018. <http://surabaya.tribunnews.com/2016/01/15/rth-terkendala-status>
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Riant. 2014. *Public Policy: Teori, Manajemen, Dinamika, Analisis, Konvergensi, dan Kimia Kebijakan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pemerintah Kota Surabaya. 2015. *Geografi*. 11 09. Accessed Agustus 22, 2018. <http://www.surabaya.go.id/berita/8227-geografi>.
- Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 Tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau
- Spitzer, Dean R. 2007. *Transforming Performance Rethinking the Way We Measure and Drive Organizational Success*. New York: American Management Association.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2009. *Motode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- Whitney, F. 1960. *The Element Of Research*. New York: Prentice-Hall, Inc.
- Widodo, Joko. 2009. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: Banyu Media Publishing.
- Winarno, Budi. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Presindo.